

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERWAKILAN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN DI MAKASSAR)**

**SAFIRAH WARDINA I.**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERWAKILAN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN DI MAKASSAR)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**SAFIRAH WARDINA I.  
A31111254**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERWAKILAN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN DI MAKASSAR)

disusun dan diajukan oleh

**SAFIRAH WARDINA I.**

**A31111254**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

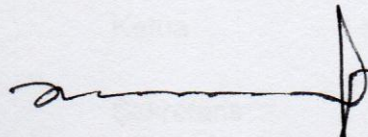
Makassar, Februari 2015

Pembimbing I



Dr. H. Arifuddin, SE., M.Si., Ak., CA.  
NIP 19640609 199203 1 009

Pembimbing II



Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA.  
NIP 19651018 199412 1 001



Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Mediaty, SE, M.Si, Ak., CA  
NIP 19650925 199002 2 001



# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERWAKILAN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN DI MAKASSAR)

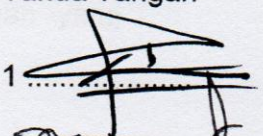
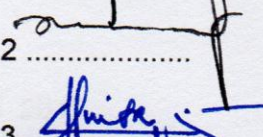
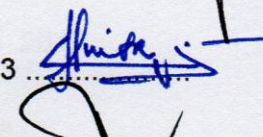
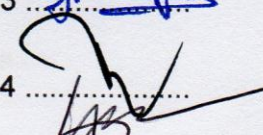
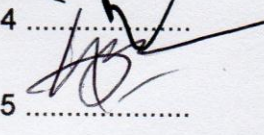
disusun dan diajukan oleh

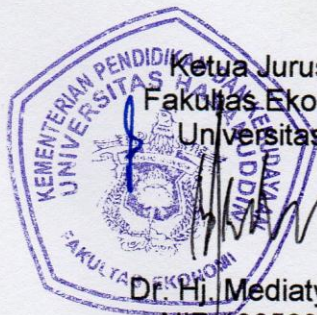
**SAFIRAH WARDINA I.**  
**A31111254**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **26 Februari 2015** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H.Arifuddin, SE., M.Si., Ak., C.A.	Ketua	1 
2.	Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., C.A.	Sekretaris	2 
3.	Dr. Yohanis Rura, SE., M.SA., Ak., CA	Anggota	3 
4.	Drs. Mushar Mustafa, MM., Ak., CA.	Anggota	4 
5.	Drs. Haerial, M.Si., Ak., CA.	Anggota	5 



Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Mediaty, SE, M.Si, Ak., CA  
NIP 19650925 199002 2 001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Safirah Wardina I.

NIM : A31111254

jurusan/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Analisis Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan di Makassar)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 05 Februari 2015

Yang membuat pernyataan,



Safirah Wardina I.

## PRAKATA

Puji syukur peneliti penjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan di Makassar)** Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam kesempatan ini juga, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, usaha, bimbingan serta dorongan moral sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, semoga Allah SWT memberikan balasannya. Dengan ini ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti sampaikan kepada :

1. Orangtua tercinta bapak ganteng Ir. H. Muh.Irianto Ahmad,MM ibu cantik Hj. Faridah Kadir, SE dan adik saya satu-satunya Shabrina Fadillah Iriantoputri yang selalu mendampingi dan selalu ikut mendoakan.
2. Bapak Dr. H. Arifuddin, SE, M.Si, Ak., CA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing dan mengarahkan peneliti, sejak dari pemilihan judul sampai dengan penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yohanis Rura, SE., MSA., Ak., CA selaku penashat akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan nasihat sejak awal kuliah sampai saat peneliti memprogramkan skripsi ini. Beliau juga banyak memberikan masukan dan saran saat ujian proposal.

4. Seluruh dosen beserta staf/pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Seluruh auditor dan staf/pegawai di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan atas bantuan dan kesediaan meluangkan waktunya. Dan terkhusus kepada Ibu Dewi selaku Kasub.Keuangan yang sudah banyak membantu dalam hal pengurusan surat hingga pembagian kuesioner.
6. Sahabat-sahabat di kampus, sahabat-sahabat sedari SMA, sahabat-sahabat sedari SMP dan juga sahabat-sahabat Kabinet Indonesia Bersatu yang selalu membantu, memberi dukungan dan turut mendoakan Safirah hingga penyelesaian skripsi.

7. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 05 Februari 2015

Penulis

## **ABSTRAK**

**Analisis Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan di Makassar)**

***Analysis of the Effect of the Independence, Ethics, and Experience Auditor toward Audit Quality (Empirical studies on Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan in Makassar)***

Safirah Wardina I  
Arifuddin  
Asri Usman

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keahlian (kompetensi), independensi, dan etika terhadap kualitas audit pada auditor pemerintah di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) pada auditor pemerintah yang disebar kepada 50 responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit, begitu pula dengan etika dan pengalaman. Sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa independensi, etika dan pengalaman masing-masing secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk peningkatan kualitas audit dari auditor pemerintah yang bekerja di BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan sehingga mampu memberikan jasa yang diharapkan masyarakat.

**Kata kunci :** independensi, etika, pengalaman, kualitas audit

*This research aimed to analyze effect of independence, ethics, and experience toward audit quality in government auditor at BPK RI delegation from Sulawesi Selatan province. The data of this research was obtained from questionnaire (primer) in government auditor (external auditor) given to the 50 respondents. This research was casualty research. The hypothesis was tested by use simple regression showed that the competence had significant influence to the quality audit variable, and also the independence and attitude, whereas the hypothesis was tested by use bifilar linear regression showed that competence, independence and attitude collectively had influence toward audit quality. The implication of this research was to improve the audit quality from the government auditor who works at BPK RI delegation from Sulawesi Selatan province so that it could give commendable that the society need.*

**Keywords :** independence, ethics, experience, audit quality



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	12
1.6 Sistematika Penulisan .....	12
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	 <b>14</b>
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Atribusi .....	14
2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku .....	14
2.1.3 Konsep Audit.....	15
2.1.4 Independensi .....	22
2.1.5 Etika .....	29
2.1.6 Pengalaman Auditor.....	34
2.1.7 Kualitas Audit .....	36
2.2 Kerangka Pemikiran .....	39
2.3 Penelitian Terdahulu.....	40
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	42
2.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit .....	42
2.4.2 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit.....	43
2.4.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit.....	44
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>46</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	46
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
3.3 Populasi dan Sampel.....	47
3.3.1 Populasi.....	47
3.3.2 Sampel .....	47
3.4 Variabel dan Definisi Operasional.....	47
3.4.1 Variabel Independen.....	47
3.4.2 Variabel Dependen .....	49
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	50
3.6 Jenis dan Sumber Data .....	51
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	51

3.8 Pengujian Instrumen.....	51
3.8.1 Pengujian Validitas .....	52
3.8.2 Pengujian Realibilitas.....	52
3.9 Uji Asumsi Klasik .....	53
3.9.1 Uji Normalitas .....	53
3.9.2 Uji Multikolonieritas.....	53
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas .....	53
3.10 Metode Analisis Data.....	54
3.10.1 Uji Hipotesis .....	54
3.10.2 Uji Statistik Deskriptif .....	55
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	56
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	56
4.1.2 Karakteristik Responden.....	61
4.1.3 Uji Kualitas Data .....	64
4.1.4 Uji Asumsi Klasik .....	66
4.1.5 Analisis Regresi Berganda .....	70
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	71
4.2 Pembahasan.....	75
4.2.1 Idependensi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit .....	75
4.2.2 Etika Berpengaruh terhadap Kualitas Audit .....	76
4.2.3 Pengalaman Berpengaruh terhadap Kualitas Audit .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran .....	79
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Hubungan Asersi Manajemen dan Tujuan Audit .....	20
2.2 Kerangka Pemikiran .....	47
4.1 Normal Probability Plot .....	74
4.2 Scatterplot .....	76



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	48
3.1 Penilaian Kuesioner .....	58
4.1 Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Independensi .....	64
4.2 Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Etika .....	65
4.3 Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Pengalaman .....	66
4.4 Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Kualitas Audit .....	67
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	70
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	70
4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	71
4.9 Uji Validitas Variabel Penelitian .....	72
4.10 Uji Realibilitas Variabel Penelitian .....	73
4.11 Uji Multikolinieritas.....	75
4.12 Hasil Pengujian dengan Uji F .....	78
4.13 Hasil Pengujian dengan Uji t .....	80
4.14 Hasil Pengujian dengan Uji Adjusted R2 .....	81

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Data Kuesioner

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Lampiran 4 Pengujian Hipotesisi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius dan sistematis. Segenap jajaran penyelenggara negara, baik dalam tataran eksekutif, legislatif, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama untuk menegakkan *good governance* dan *clean government*. Beberapa hal yang terkait dengan kebijakan untuk mewujudkan *good governance* pada sektor publik antara lain meliputi penetapan standar etika dan perilaku aparatur pemerintah, penetapan struktur organisasi dan proses pengorganisasian yang secara jelas mengatur tentang peran dan tanggung jawab serta akuntabilitas organisasi kepada publik, pengaturan sistem pengendalian organisasi yang memadai, dan pelaporan eksternal yang disusun berdasarkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

Keberadaan dan peran auditor mengalami peningkatan yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Membuat keberadaan dan peran auditor yang cukup strategis tersebut dikuatkan dan diatur dalam Undang- Undang yang berlaku. Namun demikian dengan berjalannya waktu dari masa ke masa dan seiring dengan meningkatnya kompetisi dan perubahan global. Maka peran auditor pada saat ini akan menghadapi tantangan dan masalah yang semakin berat. Masalah – masalah yang ditimbulkan membuat kepercayaan masyarakat dan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor mulai menurun. Akibatnya para pemakai laporan keuangan



seperti investor dan kreditur mulai mempertanyakan kembali eksistensi Akuntan Publik saat ini. Oleh sebab itu laporan keuangan yang dikeluarkan tersebut harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan yang telah diaudit dapat digunakan oleh para pengambil keputusan dengan keyakinan bahwa yang terkandung di dalamnya *relevance* dan *reliable*, lebih lanjut (Boynton, 2006:21) menekankan kebutuhan atas pentingnya profesi auditor dalam melaksanakan jasa audit karena hal - hal sebagai berikut : (a) *Conflict of interests*, karena terdapat perbedaan kepentingan antara pengelola dan pemilik perusahaan, (b) *Consequences*, publikasi laporan keuangan merupakan informasi yang dapat diandalkan bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur untuk melakukan pengambilan keputusan investasi modal, (c) *Complexity*, proses akuntansi dan standar pelaporan akuntansi sangat kompleks sehingga diperlukan fungsi audit untuk melakukan evaluasi, (d) *Remoteness*, jarak dan waktu dengan berlalunya waktu dari jarak terjadinya transaksi sampai dengan pelaporan maka diperlukan audit atas laporan keuangan.

Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak - pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan standar sekaligus menjadi pedoman dan aturan yang wajib ditaati oleh para auditor dalam standar umum pada butir 1, 2 dan 3 yang berbunyi “(1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, (2) dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, (3) dalam

pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Institut Akuntan Publik Indonesia 2011:210.1). Disamping itu, Standar Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memberikan panduan bagi kantor akuntan publik didalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Unsur – unsur pengendalian mutu yang harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jenis jasa audit, atestasi dan konsultasi salah satunya adalah independensi yang berarti menyakinkan semua personal pada setiap tingkat organisasi harus mempertahankan independensi.

Independensi adalah merupakan sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain). Secara intelektual bersih, jujur, dan objektif (tidak memihak) dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya (Mulyadi, 2008). Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor eksternal dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Selain itu independensi auditor eksternal juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2004), audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut mencakup mutu profesional auditor, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Jadi seorang auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas jika auditor tersebut melaksanakan pekerjaannya secara profesional.

Mengingat betapa pentingnya menjaga kualitas audit agar terciptanya kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan audit yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. Namun, profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari kasus Enron di Amerika Serikat, hingga kasus-kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di dalam negeri, seperti kasus laporan keuangan ganda Bank Lippo, dan kasus Mark-Up laporan keuangan oleh manajemen PT.Kimia Farma Tbk yang membuat kredibilitas dan kualitas auditor semakin dipertanyakan, serta kasus-kasus lainnya. Kasus-kasus skandal akuntansi keuangan tersebut telah memberikan bukti bahwa pengabdian kualitas hasil kerja audit membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis. (David Parsaoran's blog.2012).

Selain fenomena-fenomena skandal akuntansi keuangan tersebut, kualitas audit yang dihasilkan oleh Akuntan Publik juga tengah menjadi sorotan dari masyarakat umum seperti kasus yang menimpa Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta pada tahun 2006 yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River International Tbk. Pada kasus tersebut Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta melakukan konspirasi dengan kliennya untuk menggelembungkan account penjualan, piutang, dan asset lainnya hingga ratusan milyar rupiah. Oleh karenanya Menteri Keuangan Republik Indonesia telah membekukan izin praktek bagi Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena telah melanggar Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Fenomena ini hanya satu dari beberapa Akuntan Publik yang terbukti melanggar SPAP, masih banyak lagi kasus pelanggaran pada akhir-akhir ini yang dilakukan oleh Akuntan Publik.



Berdasarkan fenomena di atas kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan dapat mengikis kepercayaan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Hukum Online, 2007).

Kualitas audit ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah profesionalisme yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit (Baotham,2007:1). Selain itu kualitas audit dari pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Mardisar et al, 2007:2). De Angelo telah menjelaskan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Demi mewujudkan kualitas audit yang baik tentunya seorang auditor harus memperhatikan beberapa aspek penting untuk menunjang kualitas audit hasil kerjanya. Seperti independensi, akuntabilitas, etika dan pengalaman.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2004), audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut mencakup mutu profesional auditor, independensi dan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih, pengalaman seorang auditor tentunya dapat berpengaruh terhadap

kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi auditor agar mereka dapat mengetahui faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting untuk menilai sejauhmana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Berdasarkan penjelasan berbagai variabel yang telah dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa kemungkinan kasus-kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan bisnis yang menyeret nama baik dan kualitas auditor disebabkan oleh faktor independensi, pengalaman dan etika. Peneliti juga menduga bahwa skandal keuangan perusahaan tersebut disebabkan oleh kurangnya independensi serta rasa bebas dari pengaruh luar yang dimiliki auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Sehingga mengakibatkan telah hilangnya kepercayaan publik dan pemerintah terhadap mandat yang dibebankan kepada akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan secara obyektif dan dapat menyatakan opininya secara leluasa tanpa adanya kepentingan dari pihak tertentu.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kota.

BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) sebagai auditor pada pemerintah pusat juga memiliki tanggung jawab besar yaitu menciptakan proses tata kelola pemerintahan yang baik, bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta penerapan sistem pengendalian manajemen (Pradita, 2010). Dalam

pelaksanaannya, BPK memiliki dasar hukum yaitu pasal 52, 53 dan 54 Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 103/2001 mengatur tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi dan tata kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. BPK mempunyai tugas melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. BPK dalam melaksanakan kegiatannya dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu audit, konsultasi, asistensi, dan evaluasi (Kisnawati, 2012:156).

Di pemerintahan, peran auditor internal dinilai masih belum berarti. Hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat tahun 2007 masih menemukan banyaknya kelemahan terkait sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan. Terkait dengan hal tersebut, (Kisnawati, 2012;156-167) mengungkapkan pentingnya merevitalisasi peran auditor internal pemerintah untuk menegakkan *good governance*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor internal masih belum optimal.

Fungsi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam melakukan audit adalah melakukan audit diantaranya pemeriksaan terhadap proyek-proyek yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk pelaksanaan dekonsentrasi, tugas pembantuan, desentralisasi, dan pemeriksaan khusus (audit investigasi) untuk mengungkapkan adanya indikasi praktik Tindak Pidana Korupsi (TPK) dan penyimpangan lain sepanjang itu membutuhkan keahlian dibidangnya, dan pemeriksaan terhadap pemanfaatan pinjaman dan hibah luar negeri (Kisnawati, 2012:156-167).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam menjalankan tugasnya tentu harus memperhatikan kode etik dan standar audit. Kode etik ditujukan agar auditor menjaga perilakunya dalam menjalankan tugasnya. Standar audit juga harus diterapkan oleh auditor guna menjaga mutu hasil audit yang telah dihasilkan oleh auditor. Kode etik dan standar audit inilah yang nantinya menjadi modal awal auditor untuk dipublikasikan kepada masyarakat ataupun untuk pengguna laporan sehingga peran auditor akan lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya. (Basuki dan Krisna, 2006:181) menyatakan bahwa “kualitas audit merupakan suatu issue yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak”.

Beberapa penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh independensi terhadap kualitas pekerjaan. Seseorang yang sadar dan memahami keadaan disekitarnya dalam menghadapi suatu masalah, maka permasalahan tersebut akan diolah melalui empat tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi informasi yang masuk, (2) membandingkan informasi yang masuk tersebut dengan kompetensi, pengalaman dan referensi yang dimiliki, (3) menganalisis informasi yang masuk untuk menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan, (4) membuat keputusan atau tindakan dari hasil analisis tersebut dengan memperhatikan berbagai akibat dan risiko yang mungkin akan terjadi dari pengambilan keputusan tersebut (Gunawan, 2012:36-37). Dalam Mardisar et al. melakukan penelitian tentang independensi seseorang yang dikaitkan dengan sesuatu yang mereka senangi dan tidak disenangi. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa untuk subjek yang memiliki independensi tinggi, setiap mengambil tindakan lebih berdasarkan alasan-alasan yang rasional tidak hanya semata-mata berdasarkan sesuatu itu mereka senangi atau tidak.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi, etika dan pengalaman auditor merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas audit dalam rangka mewujudkan sistem pengawasan yang baik sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam undang-undang. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Etika dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Badan Pemeriksaan Keuangan di Makassar)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

BPK merupakan badan yang penting bagi terwujudnya independensi pemerintahan sehingga seluruh komponen penunjang yang ada pada BPK dipastikan memiliki independensi yang sesuai agar hasil kepada pemerintah dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya. BPK memiliki produk utama jasa yang digunakan untuk menjalankan tugas dari pemerintah. Sehingga dibutuhkan independensi, etika, dan memiliki pengalaman auditor yang baik yang akan berpengaruh terhadap hasil audit yang akan dipertanggung jawabkan ke pemerintah pusat. BPK diharapkan mengembangkan dan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, penting bagi BPK untuk melakukan pengembangan pada sumber daya. Sebagai seorang auditor, dalam pekerjaannya melakukan pemeriksaan keuangan pada sebuah perusahaan harus taat pada standar profesional akuntan publik (SAP), maka dalam ini auditor harus memenuhi independensi, pengalaman, dan etika agar dapat memberikan kepuasan informasi kinerja perusahaan kepada pemilik entitas. Berdasarkan latar

belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah faktor etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah faktor pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris mengenai apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di BPK Makassar.
2. Memberikan bukti empiris mengenai apakah etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di BPK Makassar.
3. Memberikan bukti empiris mengenai apakah pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di BPK Makassar.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Bagi profesi akuntan informasi ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi para akuntan untuk dapat lebih meningkatkan independensi dalam melaksanakan profesinya, serta membangkitkan naluri profesionalnya dalam memberikan pelayanan jasa bagi masyarakat luas.



2. Bagi organisasi IAPI untuk mengetahui seberapa jauh independensi, etika, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dijadikan pedoman sebagai seorang auditor untuk memelihara independensinya dan terus menambah pengetahuan dari berbagai pengalaman yang telah dilewati.
3. Bagi lingkungan akademis memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh independensi auditor, profesionalisme auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bacaan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan pengakajian masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.
4. Bagi penulis menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh independensi auditor, etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Dan juga sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh independensi, etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dalam meningkatkan kepercayaan mereka terhadap laporan yang dihasilkan oleh auditor, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang relevan dalam menentukan keputusan yang akan dilaksanakan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian ini ditujukan kepada auditor yang ada di kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu: independensi, etika dan pengalaman.
3. Data yang diambil berupa kuesioner.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas tiga bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis sebagai alternatif pemecahan sementara.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat tentang objek dan lokasi penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

#### **BAB VI : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat gambaran umum perusahaan, analisis deskriptif dan hasil pengelolaan data dalam penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, saran dan keterbatasan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi menurut (Ikhsan dan Ishak, 2005:55) merupakan suatu proses untuk menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilaku seseorang. Teori ini ingin menjelaskan tentang perilaku seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya dan mengetahui alasan-alasan melakukan perilaku seperti itu. Teori atribusi yang dikemukakan oleh (Robbins, 2006:172) menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan upaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain.

Perilaku individu menurut (Robbins, 2006:172) disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali atau berasal dari dalam diri individu seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan. Perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang diyakini sebagai hasil dari sebab-sebab luar atau berasal dari luar diri individu seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain.

##### **2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku**

Sikap menurut (Robbins, 2006:93) adalah sebagai suatu pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Perilaku adalah salah satu komponen

sikap untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Teori sikap dan perilaku adalah teori yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap, aturan-aturan sosial, kebiasaan serta mengetahui akibat dari perilaku tersebut. Teori sikap dan perilaku ingin menjelaskan mengenai sikap yang dimiliki oleh seseorang menentukan perilaku seseorang.

Sikap dan perilaku sering dikatakan berkaitan erat. Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku (Ayuningtyas dan Pamudji, 2012). Teori sikap dan perilaku ini hanya menjelaskan tentang sikap yang dapat menimbulkan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, teori sikap dan perilaku dapat digunakan untuk menjelaskan sikap independen dan sikap objektivitas auditor internal terhadap kualitas audit.

### **2.1.3 Konsep Audit**

#### **1. Pengertian Audit**

Kata audit berasal dari bahasa latin *Audire* yang dalam Bahasa Inggris berarti *to hear*. Maksudnya adalah "*hearing about the account's balances*" yaitu mendengarkan kesesuaian akun. Menurut sejarahnya, pada zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan/penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu. Kemudian apabila pemilik organisasi usaha mencurigai adanya kecurangan, maka ia akan menunjuk orang tertentu untuk memeriksa rekening/akun perusahaan. Auditor yang ditunjuk tersebut "mendengar" kemudian "didengar" pernyataan pendapatnya

(opiniya) mengenai kebenaran catatan akun perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Gondodiyoto, 2007:28).

*Auditing* adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan klien. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia (Agoes, 2007:1-3). Sementara itu (Arens, Elder, Beasley dan Jusuf, 2010:4) mendefinisikan *auditing* sebagai berikut:

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.*

Artinya *auditing* adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai berbagai kejadian ekonomi (informasi) guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi (informasi) dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Sedangkan definisi *auditing* menurut (Boynton, 2006:6) yang berasal dari *The report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review, Vol 47)* adalah sebagai berikut:

*“A Systematic process of objectively obtaining and evaluating regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users”.*



Artinya *Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh ahlinya dalam bidang *auditing*, maka pengertian *auditing* adalah suatu proses sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai kejadian ekonomi (informasi) dengan tujuan untuk menetapkan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada para pemakai laporan keuangan auditan yang berkepentingan.

## **2. Tujuan Audit**

Tujuan audit dapat bersifat umum, bisa juga khusus. Tujuan audit diupayakan tercapai dalam semua penugasan dan dituntun oleh lingkup audit yang diberikan manajemen dan dewan komisaris ke kepala bagian audit. Misalnya, auditor mungkin dibatasi hanya untuk menentukan keandalan dan keuangan. Dalam hal ini tujuan umum audit diarahkan untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan, ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan regulasi dan pengamanan aktiva. Dibawah ini menurut (Mulyadi, 2008) menjelaskan antara tujuan audit yang bersifat umum dan khusus.

Tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mencapai tujuan ini, auditor perlu menghimpun bukti kompeten yang cukup. Untuk menghimpun bukti kompeten yang cukup, auditor perlu mengidentifikasi dan menyusun sejumlah tujuan audit spesifik untuk setiap akun laporan keuangan. Dengan melihat tujuan audit spesifik tersebut, auditor akan dapat mengidentifikasi bukti apa yang dapat dihimpun, dan bagaimana cara menghimpun bukti tersebut. Sedangkan tujuan audit secara spesifik ditentukan berdasar asersi-aseri yang dibuat oleh manajemen yang tercantum dalam laporan keuangan.

Aseri manajemen (*management assertion*) adalah pernyataan yang tersirat yang dinyatakan dengan jelas oleh manajemen mengenai jenis transaksi dan akun terkait dalam laporan keuangan. Aseri manajemen berhubungan langsung dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga auditor harus memahami asersi-aseri manajemen agar audit dapat dilaksanakan dengan memadai.

(Arens dan Loebbecke, 2008:147) menggolongkan aseri manajemen kedalam lima kategori pernyataan yang luas, yaitu :

1) Aseri Keberadaan dan Keterjadian (*Existence or occurrence*)

Aseri ini berhubungan dengan apakah aktiva atau hutang entitas ada pada tanggal tertentu dan apakah transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu.

2) Asersi Kelengkapan (*Completeness*)

Asersi ini berhubungan dengan apakah semua transaksi dan rekening yang seharusnya telah disajikan dalam laporan keuangan.

3) Asersi Hak dan Kewajiban (*Rights and Obligation*)

Asersi ini berhubungan dengan apakah aktiva merupakan hak perusahaan dan hutang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.

4) Asersi Penilaian (Alokasi)

Asersi ini berhubungan dengan apakah komponen-komponen aktiva, kewajiban, pendapatan dan biaya sudah dicantumkan dalam laporan keuangan dalam jumlah yang semestinya.

5) Asersi Penyajian dan Pengungkapan (*Presentation and Disclosure*)

Asersi ini berhubungan dengan apakah komponen-komponen tertentu laporan keuangan diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan semestinya.

<b>Asersi Manajemen</b>	<b>Tujuan Umum Audit</b>
Keberadaan atau keterjadian	Aktiva dan kewajiban entitas ada pada tanggal tertentu, dan transaksi pendapatan dan biaya terjadi dalam periode tertentu.
Kelengkapan	Semua transaksi dan semua rekening yang seharusnya telah disajikan dalam laporan keuangan.

Hak dan kewajiban	Aktiva adalah hak entitas dan hutang adalah kewajiban entitas pada tanggal tertentu.
Penilaian atau alokasi	Komponen aktiva, hutang, pendapatan dan biaya telah disajikan dalam laporan keuangan pada jumlah semestinya.
Penyajian dan pengungkapan	Komponen tertentu dalam laporan keuangan telah digolongkan, digambarkan dan diungkapkan secara semestinya.

Sumber : (Arens dan Loebbecke, 2008:147)

Gambar 1 Hubungan Asersi Manajemen dan Tujuan Umum Audit

### 3. Standar Audit

Standar audit berbeda dengan prosedur auditing. “Prosedur” berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “standar” berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001:150) terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu:

#### 1) Standar Umum

- a. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. (Sukrisno Agoes, 2004:30) menjelaskan bahwa:

“Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya dan berbeda dengan standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan. Standar pribadi atau standar umum ini berlaku sama dalam bidang pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan.”

## 2) Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan

laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

#### **2.1.4 Independensi**

##### **1. Pengertian Independensi**

Independensi adalah sikap tidak memihak. Independensi adalah salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor.

Dua kata kunci dalam pengertian independensi, yaitu :

- a. Objektivitas, yaitu suatu kondisi yang tidak bias, adil, dan tidak memihak.
- b. Integritas, yaitu prinsip moral yang tidak memihak jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit.

Sedangkan Independensi menurut (Arens dkk, 2008:111) berarti sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus



independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada, bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Dan independensi menurut (Mulyadi, 2008:26-27) berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Unike dalam (Indrawan, 2010:121) menyatakan bahwa independensi dapat diproksikan menjadi empat indikator, yaitu :

- a) Lama hubungan dengan klien
- b) Tekanan dari klien
- c) Telaah dari rekan auditor, dan
- d) Pemberian jasa non audit.

Independensi pada dasarnya merupakan sesuatu yang dirasakan oleh masing-masing menurut apa yang diyakini sedang berlangsung (Pusdiklatwas BPK 2008). Sehubungan dengan hal tersebut, independensi auditor dapat ditinjau dan dievaluasi dari dua sisi, yakni independensi praktisi dan independensi profesi. Secara lengkap hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Independensi Praktisi

Merupakan independensi yang faktual atau nyata yang diperoleh atau dipertahankan oleh auditor dalam seluruh rangkaian kegiatan audit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pelaporan. Independensi dalam fakta ini merupakan tinjauan terhadap kebebasan yang sesungguhnya dimiliki oleh auditor, sehingga merupakan kondisi ideal yang harus diciptakan oleh auditor.

b. Independensi Profesi

Merupakan independensi yang ditinjau menurut citra (*image*) auditor dari pandangan publik atau masyarakat umum terhadap auditor yang bertugas. Independensi menurut tinjauan ini sering pula dinamakan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi menurut tinjauan ini sangat krusial karena tanpa keyakinan publik bahwa seorang auditor adalah independen, maka segala hal yang dilakukan serta pendapatnya tidak akan mendapat penghargaan dari publik atau pemakainya.

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behaviour*) yang dikembangkan oleh (Janti Soegiastuti, 2005:92) dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan), dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka

pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka (Kasidi, 2007:24).

Kebanyakan literatur independensi auditor menyarankan bahwa kredibilitas laporan keuangan tergantung pada persepsi audit independen dari seorang auditor eksternal oleh pengguna laporan keuangan. (Kasidi, 2007:28) dalam tesisnya mengemukakan alasan bahwa jika auditor terlihat tidak independen, maka pengguna laporan keuangan semakin tidak percaya atas laporan keuangan yang dihasilkan auditor dan opini auditor tentang laporan keuangan perusahaan yang diperiksa menjadi tidak ada nilainya. Kredibilitas seorang auditor tidak hanya pada independensi dalam fakta, tetapi juga pada independensi dalam persepsi atau penampilan, guna menjaga dan mempertahankan kepercayaan publikasikan profesinya sebagai auditor.

Kode Etik Akuntan tahun 1994 menyebutkan bahwa “Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas”.

Independensi menyangkut kemampuan untuk bertindak obyektif serta penuh integritas. Hal ini hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang secara psikologis memiliki intelektual tinggi dan penuh dengan kejujuran. Oleh karena itu independensi adalah *state of mind* yang tidak mudah untuk

diukur. Penilaian terhadap independensi terbatas pada evaluasi terhadap *appearance*, terhadap cara dan hasil kerja yang dilakukan oleh akuntan publik. Untuk tujuan praktis seorang akuntan publik harus bebas dari hubungan-hubungan yang memiliki potensi untuk menimbulkan bias dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien. Nilai *auditing* bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Independensi dalam audit artinya mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan uji audit, evaluasi hasil audit, dan pelaporan audit. Sebagian besar literatur yang membahas tentang independensi auditor menegaskan bahwa kredibilitas laporan keuangan tergantung pada persepsi para pengguna laporan keuangan tentang independensi auditor eksternal. Jika auditor tidak terlihat independen oleh para pengguna laporan keuangan, maka para pengguna tidak akan mempunyai kepercayaan terhadap laporan keuangan dan opini auditor pada suatu laporan keuangan perusahaan tidak akan bernilai. Dengan demikian, kredibilitas auditor tidak hanya tergantung dari sikap independensi yang dimilikinya, tetapi juga tergantung pada persepsi independensi dari para pengguna laporan keuangan. Bagaimana pun juga, independensi dalam sikap mental maupun independensi dalam penampilan merupakan dua hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik (Abu Bakar *et al.*2005:3).

Shockley dalam (Carey dan Simnett, 2006:5) melakukan penelitian tentang empat faktor yang berpengaruh terhadap independensi akuntan publik dimana responden penelitiannya adalah kantor akuntan publik, bank dan analis keuangan. Faktor yang diteliti adalah pemberian jasa konsultasi kepada klien, persaingan antar kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik dan lama hubungan audit dengan klien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik yang memberikan jasa konsultasi manajemen kepada klien yang diaudit dapat meningkatkan risiko rusaknya independensi yang lebih besar dibandingkan yang tidak memberikan jasa tersebut. Tingkat persaingan antar kantor akuntan publik juga dapat meningkatkan risiko rusaknya independensi akuntan publik. Kantor akuntan publik yang lebih kecil mempunyai risiko kehilangan independensi yang lebih besar dibandingkan kantor akuntan publik yang lebih besar. Sedangkan faktor lama ikatan hubungan dengan klien tertentu tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap independensi akuntan publik.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi

Akuntan Indonesia terbiasa dengan hitungan seimbang, sehingga terpaksa melindungi perusahaan klien dari kebobrokan keuangan yang sebenarnya akan memperburuk citra profesi akuntan itu sendiri. Pendidikan akuntansi yang diajarkan di Indonesia memang telah memasukkan materi mengenai independensi akuntan publik tetapi masih terdapat persepsi dari

masyarakat umum bahwa akuntan publik diragukan independensinya.

Arens dan Loebbecke (2008:25) mendefinisikan “independensi sebagai berikut, auditing berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit”. Sikap tidak memihak ini dapat dibentuk dalam dua sudut pandang yaitu :

1. Independensi dalam kenyataan (*Independence in fact*) yang berarti akuntan dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan.
2. Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) yang berarti akuntan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan.

Antara independensi dalam sikap mental dan independensi dalam penampilan memiliki kaitan yang sangat erat, di mana akuntan dengan independensi dalam sikap mental yang baik dengan sendirinya akan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan. Pada penelitian (Kasidi, 2007:60) terdapat lima faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut ukuran besarnya perusahaan audit, lamanya hubungan audit dengan klien, besarnya biaya jasa audit (*audit fee*), layanan jasa konsultasi manajemen, dan keberadaan komite audit.



### 2.1.5 Etika

#### 1. Pengertian Etika

Etika adalah suatu cabang filsafat yang membicarakan tentang perilaku manusia. Atau dengan kata lain, cabang filsafat yang mempelajari tentang baik dan buruk. Untuk menyebut etika, biasanya ditemukan banyak istilah lain: moral, norma dan etiket. Seperti halnya dengan banyak istilah yang menyangkut konteks ilmiah, istilah “etika” pun bersal dari Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* merupakan bentuk tunggal yang bisa memiliki banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap dan cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta etha* yang berarti: adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah “etika” dalam filsafat. Dalam sejarahnya, (Aristoteles, 384-322 SM) sudah menggunakan istilah ini yang dirujuk kepada filsafat moral.

Istilah lainya yang memiliki konotasi makna dengan etika adalah moral. Kata moral dalam bahasa Indonesia berasal dari kata bahasa Latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup. Kata moral ini dalam bahasa Yunani sama dengan *ethos* yang menjadi etika.

Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik buruk, yang diterima umum tentang sikap, perbuatan, kewajiban dan sebagainya. Pada hakikatnya moral menunjuk pada ukuran-ukuran yang telah diterima oleh suatu komunitas, sementara etika

umumnya lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan di pelbagai wacana etika. Akhir-akhir ini istilah etika mulai digunakan secara bergantian dengan filsafat moral sebab dalam banyak hal, filsafat moral juga mengkaji secara cermat prinsip-prinsip etika.

Jadi dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Kode Etik Akuntan Indonesia dapat diartikan :

- a) Sebagai suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan peraturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat dan akuntan lain sesama profesi.
- b) Suatu alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Kongres VIII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta pada tahun 1998 terdiri dari (Haryono Yusuf, 2002 : 11) :

- a) Prinsip Etika
- b) Aturan Etika
- c) Interpretasi Etika

Prinsip Etika memberikan kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberi jasa profesional oleh anggota. Prinsip Etika disahkan oleh Kongres dan berlaku bagi seluruh anggota, sedangkan Aturan Etika disahkan oleh Rapat Anggota Himpunan dan hanya mengikat Anggota Himpunan yang bersangkutan. Interpretasi Aturan Etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh Badan yang dibentuk oleh Himpunan yang telah memperhatikan tanggapan dari anggota, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, sebagai panduan dalam penerapan Aturan Etika, tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya.

Pada etika, hal yang perlu diperhatikan adalah konsep diri dari sistem nilai yang ada pada auditor sebagai pribadi yang tidak lepas dari sistem nilai di luar dirinya. Tiap-tiap pribadi memiliki konsep diri sendiri yang turut menentukan perilaku etikanya, sesuai dengan peran yang disandangnya. Masalah etika merupakan masalah yang selalu dihadapi dalam profesi akuntansi karena akuntansi memiliki dua tuan yang harus dilayaninya, yaitu klien dan masyarakat/publik. Hal ini berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar/*fair* (Shaub, 2008:146). Pendapat ini didukung oleh Wahyudi Prakarsa yang menyatakan bahwa seorang auditor memikul tanggung jawab ganda, pertama kepada para nasabah/klien yang membayar *fee* untuk pekerjaan profesional yang dilakukan, dan kedua kepada publik untuk melaporkan *fairness* dari laporan keuangan. Masyarakat saat ini masih tetap curiga terhadap kemungkinan *fairness* berkorelasi

dengan *audit fees*, karena masih banyak terjadi skandal yang mengakibatkan kerugian negara maupun masyarakat akibat dari adanya persekongkolan antara klien dengan auditornya.

Beberapa peneliti menemukan bahwa perilaku etis dipengaruhi secara signifikan oleh pihak lain yang dihadapi dalam lingkungan profesinya tanpa memperhatikan apakah perilakunya sesuai dengan kode etik atau tidak. Tingkat pengaruh itu mungkin dipengaruhi oleh kedekatan hubungan antara organisasi dengan pihak lain yang berkaitan, dengan pihak yang berkuasa baik dari dalam organisasi, seperti pimpinan organisasi maupun di luar organisasi, seperti pemerintah, kantor akuntan lain, dan sebagainya. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shaub, dan menunjukkan bahwa orientasi etika auditor (yang dibentuk oleh lingkungan budaya dan pengalaman pribadi) tidak hanya berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor namun juga berpengaruh terhadap tingkat komitmen organisasi maupun komitmen profesinya.

Auditor merupakan suatu profesi penting untuk dikaji karena diantara tugas-tugas dan tanggung jawab profesi akuntan, tugas yang paling sentral adalah melakukan fungsi attestasi (pengujian). Walaupun manajemen memiliki kekuasaan tertinggi dalam menyiapkan laporan keuangan, masyarakat bersandar kepada pemeriksa/auditor untuk mengevaluasi dan menguji keandalan laporan keuangan.

Auditing internal adalah sebuah fungsi penilaian independen yang dijalankan di dalam organisasi untuk menguji

dan mengevaluasi sistem pengendalian internal organisasi. Kualitas auditing internal yang dijalankan akan berhubungan dengan kompetensi dan obyektivitas dari staf internal auditor organisasi tersebut (Bou-Raad, 2000). Sebagai pekerja, internal auditor mendapatkan penghasilan dari organisasi di mana dia bekerja, hal ini berarti internal auditor sangat bergantung kepada organisasinya sebagai pemberi kerja. Di lain pihak, internal auditor dituntut untuk tetap independen sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada publik dan. Di sini konflik audit muncul ketika auditor internal menjalankan aktivitas auditing internal. Internal auditor sebagai pekerja di dalam organisasi yang diauditnya akan menjumpai masalah ketika harus melaporkan temuan-temuan yang mungkin tidak menguntungkan dalam penilaian kinerja manajemen atau obyek audit yang dilakukannya. Ketika manajemen atau subyek audit menawarkan sebuah imbalan atau tekanan kepada internal auditor untuk menghasilkan laporan audit yang diinginkan oleh manajemen maka menjadi dilema etika. Untuk itu auditor dihadapkan kepada pilihan-pilihan keputusan yang terkait dengan hal-hal keputusan etis dan tidak etis.

Terkait masalah etika, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000) mendefinisikan etik sebagai (1) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; (2) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat, sedangkan etika adalah ilmu tentang

apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

#### **2.1.6 Pengalaman**

Pengalaman Kerja menurut (SPAP, 1998), dalam standar umum pertama PSA no 4, yaitu dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman kerja sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. Pengalaman Kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Pengalaman menurut (Mulyadi, 2008:123), seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan Pengalaman Kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintah mensyaratkan Pengalaman Kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Menurut (Arens, 2008), sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti.

Hasil-hasil penelitian yang berpangkal pada pandangan perilaku menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman tidak berperilaku berbeda dengan akuntan yang tidak berpengalaman. Kesimpulan seperti ini mungkin tidak dapat diterima secara umum dikarenakan diperlukan waktu yang lama bagi seorang akuntan untuk dapat menjadi seorang akuntan yang berpengalaman.

Menurut (Herliansyah, 2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. (Asih, 2006) memberikan kesimpulan bahwa seseorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya :

- a) Mendeteksi kesalahan.
- b) Memahami kesalahan.
- c) Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Pengetahuan auditor khususnya pengetahuan tentang kekeliruan semakin berkembang dengan banyaknya pengalaman kerja. Namun hal tersebut tidak untuk semua aspek pengetahuan tentang kekeliruan dalam suatu lingkungan audit yang lazim. Beberapa penelitian sebelumnya, menurut (Asih, 2006) telah dinyatakan beberapa bahwa terdapat pengaruh pengalaman di bidang audit, dan beberapanya telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapanya dimungkinkan atau disebabkan pada

penelitian tidak mempertimbangkan faktor pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Pada Standar umum yang terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa seorang cauditor diisyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dalam bidang industri yang digeluti (Arens dkk., 2010 dalam Sukriah dkk., 2009). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

#### **2.1.7 Kualitas Audit**

##### **1. Pengertian Kualitas Audit**

Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh (Watkins *et al.* 2004:59) antara lain:

- a. De Angelo mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.
- b. Lee, Liu, dan Wang mendefinisikan kualitas audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa



pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.

- c. Titman dan Trueman Beaty, Krinsky dan Rotenberg dan Davidson dan Neu. Menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.
- d. Wallace mendefinisikan kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fireness*) pada data akuntansi.

Dalam literatur lain dijelaskan juga bahwa kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Pengertian kinerja auditor menurut (Mulyadi, 2008:8-9) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan. Kinerja merupakan suatu bentuk kesuksesan seseorang untuk mencapai peran atau target tertentu yang berasal dari perbutannya sendiri. Kinerja seseorang dikatakan baik apabila hasil kerja individu tersebut dapat melampaui peran atau target yang ditentukan sebelumnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Langkah-

langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah :

- a) Meningkatkan pendidikan profesionalnya,
- b) Mempertahankan Independensi dalam sikap mental,
- c) Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama,
- d) Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik,
- e) Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik,
- f) Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten,
- g) Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

Menurut (SPAP,2011:110) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut (De Angelo, 2003:25) mendefinisikan kualitas audit adalah Kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Sedangkan menurut (Akmal, 2006:65), kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut.

Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya. Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan

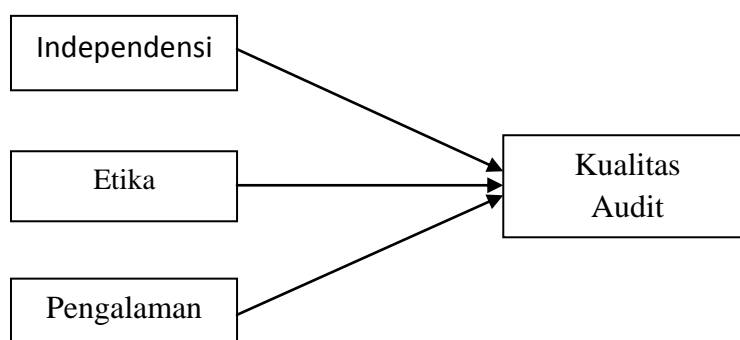
bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

## 2. Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator kualitas audit yang dikemukakan SPAP, SA Seksi 411, (PSA No.72, 2001) yaitu sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu penyelesaian audit.
- b. Ketaatan pada standar auditing.
- c. Komunikasi dengan tim audit dengan manajemen klien.
- d. Perencanaan dan pelaksanaan.
- e. Independensi dalam pembuatan *outcome*/laporan audit.

## 2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Masyarakat mengharapkan akuntan publik melakukan penilaian bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar terhadap pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh auditor sehingga mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi.

Sukriah, dkk (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan populasi seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat Pulau Lombok dengan teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, independensi. Obyektifitas, integritas dan kompetensi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas hasil pemeriksaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Alim (2007:16-18), penelitiannya berjudul Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *explanatory research*. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Syfaruddin Kitta (2009:88) penelitian pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi Orientasi Etika Auditor, dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh meningkatkan kualitas audit, idealisme orientasi etika auditor tidak menguatkan atau melemahkan hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit.

<b>Judul dan Penulis</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Pulau Lombok (Sukriah, dkk 2009)	Variabel independen adalah pengalaman kerja, independensi. Obyektifitas, integritas dan kompetensi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas hasil pemeriksaan	Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.	Variabel independennya adalah independensi, etika dan pengalaman sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit.
Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Alim (2007:16-18)	Variabel independen adalah kompetensi dan independensi. sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit dan etika auditor.	Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap	Variabel independennya adalah independensi, etika dan pengalaman sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit dan tidak menggunakan variabel moderasi

		kualitas audit.	
Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi Orientasi Etika Auditor pada Inspektorat Sulawesi Selatan (Syfaruddin Kitta, 2009)	Variabel independen adalah Kompetensi dan Independensi Auditor. sedangkan variabel dependennya adalah Kualitas Audit yang dimoderasi Orientasi Etika Auditor	Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh meningkatkan kualitas audit, idealisme orientasi etika auditor tidak menguatkan atau melemahkan hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit.	Variabel independennya adalah independensi, etika dan pengalaman sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah sikap tidak memihak. Independensi adalah salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor. Antara independensi dalam sikap mental dan independensi dalam penampilan memiliki kaitan yang sangat erat, di mana akuntan dengan independensi dalam sikap mental yang baik dengan sendirinya akan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

Independen mengartikan bahwa seseorang tidak dapat dipengaruhi. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. (Alim, 2007) menemukan bahwa

independensinya berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Berbeda dengan penelitian (Sukriah, 2009) yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat dilihat pada penelitian terdahulu di atas dapat ditemukan pengaruh yang signifikan antara independensi dan kualitas audit walaupun ada juga penelitian yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara independensi dan kualitas audit.

H1 : Independensi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### **2.4.2 Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit**

Etika adalah suatu cabang filsafat yang membicarakan tentang perilaku manusia. Atau dengan kata lain, cabang filsafat yang mempelajari tentang baik dan buruk. Untuk menyebut etika, biasanya ditemukan banyak istilah lain : moral, norma dan etiket. Ketika manajemen atau subyek audit menawarkan sebuah imbalan atau tekanan kepada internal auditor untuk menghasilkan laporan audit yang diinginkan oleh manajemen maka menjadi dilema etika. Untuk itu auditor dihadapkan kepada pilihan-pilihan keputusan yang terkait dengan hal-hal keputusan etis dan tidak etis.

Penelitian yang dilakukan (Ludigdo, 2001) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan serta faktor yang dianggap paling dominan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku tidak etis akuntan. Hasil yang diperoleh dari kuesioner tertutup menunjukkan

bahwa terdapat sepuluh faktor yang dianggap oleh sebagian besar akuntan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Sepuluh faktor tersebut adalah religiusitas, pendidikan, organisasional, *emotional quotient*, lingkungan keluarga, pengalaman hidup, imbalan yang diterima, hukum, dan posisi atau kedudukan. Sedangkan hasil yang diperoleh dari kuesioner terbuka menunjukkan bahwa terdapat 24 faktor tambahan yang juga dianggap berpengaruh terhadap sikap dan perilaku etis akuntan dimana faktor religiusitas tetap merupakan faktor yang dominan.

Berdasarkan urian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah etika berpengaruh terhadap kualitas audit yang terlihat dari penelitian terdahulu terdapat sepuluh faktor yang menunjukkan adanya pengaruh yang dianggap olehh sebagian besar akuntan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Dari penelitian yang terdahulu dapat pula terlihat bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku etis.

H2 : Etika Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### **2.4.3 Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman Kerja menurut (SPAP, 1998), dalam standar umum pertama PSAK no 4, yaitu dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengetahuan auditor khususnya pengetahuan tentang kekeliruan semakin berkembang dengan banyaknya pengalaman kerja. Namun hal tersebut tidak untuk semua aspek pengetahuan



tentang kekeliruan dalam suatu lingkungan audit yang lazim. Maka semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan *auditing* (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Hasil penelitian (Sukriah, 2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas kerja. Terlihat pada peneliian terlebih dahulu di atas yang telah diuraikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap dua variabel ini sehingga semakin banyak pengalaman kerja yang didapatkan oleh seorang auditor maka akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan.

H3 : Pengalaman Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Sugioyono, 2012). Penelitian Dekriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deksriptif meliputi pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

Penelitian deksriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk membantu pembuat keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih alternatif terbaik dalam memecahkan masalah. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu (Malhotra,2004). Penelitian ini dilakukan satu kali dalam satu periode, pengumpulan data dilakukan melalui teknik *survey* kuesioner kepada responden.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pada Penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Badan Pemeriksa Keuangan yang beralamat di Jl. Andi Pangeran Pettarani No. 33, Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan (November - Desember 2014).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek psikologis yang dibatasi kriteria-kriteria tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan di Makassar, dengan jumlah keseluruhan untuk tahun 2014/2015 sebanyak 50 auditor.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel mewakili keseluruhan populasi yang ada. Dari sampel tersebut, akan mempermudah dalam melakukan analisis dan mendapatkan kesimpulan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. Menurut (Sugiyono, 2012: 61) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 auditor.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel bebas dan mempengaruhi variabel lain (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Independensi, Etika dan Pengalaman kerja auditor.

a. Variabel Independen – Independensi (X1)

Independensi dalam *auditing* adalah penggunaan sudut pandang yang tanpa bias dalam mengerjakan pengujian audit, evaluasi terhadap hasil dan dalam penerbitan laporan audit. Pengertian bias disini adalah melakukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kondisi dari obyek yang sesungguhnya tanpa merasa adanya tekanan atau kepentingan tertentu, atau dengan kata lain bersifat obyektif. Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas (Abu Bakar *et al.*, 2005:2). Tiga indikator independensi seorang auditor, yaitu sebagai berikut: (1) *Independence in fact* (independensi senyatanya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. (2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan obyektivitasnya. (3) *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

b. Variabel Independen – Etika (X2)

Kode etik profesi akuntan adalah publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk bertugas secara bertanggung jawab dan obyektif (Sukrisno, 2012:42). Instrumen pengukuran berdasarkan butir-butir etika profesi yang disyaratkan seperti: tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian

profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. Instrumen menggunakan skala Likert berdimensi lima.

c. Variabel Independen – Pengalaman (X3)

Pengalaman Auditor adalah pengalaman auditor dalam melakukan *general* audit. Audit dua dimensi untuk mengukur variabel pengalaman audit yaitu dimensi jangka waktu menekuni bidang audit dan dimensi banyaknya penugasaan audit atau temuan kasus yang pernah ditangani. Instrumen pengukuran variabel yang digunakan oleh Ida (Suraida, 2003). Variabel ini digalii dengan delapan pernyataan. Semua item pernyataan diukur pada skala 1 sampai 5, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat dan tidak mempengaruhi variabel lain (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

1. Variabel Dependen – Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas yang menunjukkan seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Alim *et al.*, 2007:4). Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Alim *et al.*, 2007). Adapun indikator dalam kualitas audit yaitu (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses

pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner akan diantarkan langsung ke BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) di Makassar. Kuesioner yang telah diisi akan secara langsung diambil oleh peneliti. Angket yang telah diisi oleh responden (internal auditor pemerintah di BPK Makassar) kemudian akan diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis. Kuesioner berasal dari penelitian terdahulu sehingga sudah diuji validitas dan realibilitasnya. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan menggunakan skala Likert.

Skala Likert menggunakan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan memberi tanda silang pada jawaban yang akan dipilih oleh responden pada lembar kuesioner. Selain itu juga peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 158).

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Kuesioner**

<b>Bobot Nilai</b>	<b>Nilai</b>
I	Sangat Tidak Setuju
II	Tidak Setuju
III	Kurang Setuju
IV	Setuju
V	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2012:94)

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, dari individu (Sugiarto, 2000:40). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Auditor Pemerintah yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain (Sugiarto, 2000:43). Data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan karya tulis yang bermanfaat bagi penelitian.

### 3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sesungguhnya.
2. Menyebarkan kuesioner kepada responden (auditor pemerintah di BPK).  
Tujuannya untuk menganalisis jawaban responden menyangkut pengaruh independensi, etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

### 3.8 Pengujian Instrumen

Menurut (Ridwan dan Sunarto, 2007:69) pengolahan data dari kuesioner dapat diukur dengan menggunakan skala likert yang didata dari skala ordinal dengan cara perhitungan:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang merupakan penjabaran dari indikator variabel sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, terlebih dahulu harus di uji validitas dan realibilitasnya.

### 3.8.1 Pengujian Validitas

Dalam penelitian ini yang menggunakan kuesioner, uji validitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan pertanyaan dapat mengetahui jawaban responden. Uji validitas diukur dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ ,  $r_{hitung}$  didapat dari pengujian realibilitas dengan melihat item total *correlation*. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila memiliki item total *correlation*  $> r_{tabel}$ . Sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diuji validitasnya kepada responden dengan menggunakan rumus teknik korelasi “*Product Moment*” (Sugiyono,2012:55).

### 3.8.2 Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pernyataan, apakah tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas hanya dapat dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang telah melalui pengujian validitas dan telah dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan melalui pengujian validitas dan dinyatakan valid. Dengan kriteria



bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memenuhi standar koefisien *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6 ( $\alpha \geq 0,6$ ).

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, epsilon yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu.

#### **3.9.2 Uji Multikolonieritas**

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika  $VIF > 0,10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinieritas.

#### **3.9.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual (epsilon) dari

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

### 3.10 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan diberikan nilai sesuai dengan sistem penilaian yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh adalah indikator untuk pasangan variabel *independent* (X), yaitu pengaruh independensi, etika, dan pengalaman dan variabel *dependent* (Y) yaitu kualitas audit pada auditor pemerintah di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Makassar yang diasumsikan sebagai hubungan linear.

#### 3.10.1 Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*) untuk melihat antara Independensi (X1), Etika (X2) dan Pengalaman (X3) terhadap Kualitas Audit (Y). Bentuk persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Adapun uji hipotesis secara parsial yang dilakukan sebagai berikut :

$$H1 \quad Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$H2 \quad Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$

$$H3 \quad Y = \alpha + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Kualitas audit  
 a : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$ , dan  $\beta_3$  : Koefisien regresi  
 X1 : Independensi  
 X2 : Etika  
 X3 : Pengalaman  
 e : Error

### 3.10.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011:19). Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi *absolute* dan persentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu independensi, etika dan pengalaman kerja auditor. Dan variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif**

###### **1. Variabel Independensi (X1)**

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel independensi sebagaimana tergambar pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Independensi**

<b>Deskripsi</b>	<b>Mean</b>	<b>Mode</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Std Deviation</b>	<b>Variance</b>
Kejujuran	4.04	4	2	5	.852	.726
Pemeriksaan	4.14	4	2	5	.586	.344
Pengaruh	4.24	4	2	5	.637	.406
Pelaporan	4.26	4	2	5	.719	.518

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat indikator pertama menghasilkan jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.04 serta standar deviasi 0.852, ini artinya bahwa auditor dengan kejujuran yang tinggi dapat bertindak secara independen walaupun ada intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi. Begitu pula pada indikator kedua dimana menghasilkan jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.14 serta standar deviasi 0.586. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam mempertahankan independensi harus melakukan pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan. Sama halnya pada indikator ketiga dimana jawaban responden

maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.24 serta standar deviasi 0.637 sehingga dapat dikatakan bahwa auditor untuk mempertahankan independensi tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan. Hal yang sama pun terlihat pada indikator keempat dimana jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.26 serta standar deviasi 0.719 yang artinya demi menjaga independensi seorang auditor harus dapat melakukan pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan.

## 2. Variabel Etika (X2)

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel etika sebagaimana tergambar pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Etika**

Deskripsi	Mean	Mode	Minimum	Maximum	Std Deviation	Variance
Tekanan	4.37	4	3	5	.544	.296
Pertimbangan	4.20	4	2	5	.532	.283
Penolakan	4.00	4	2	5	.738	.545
Objektivitas	4.19	4	2	5	.647	.418

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat indikator pertama menghasilkan jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4.37 serta standar deviasi 0.544, ini artinya bahwa auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi etika auditor. Begitu pula pada indikator kedua dimana menghasilkan jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.20 serta standar deviasi 0.532 Hal ini menunjukkan bahwa dalam mempertahankan

etika auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku. Sama halnya pada indikator ketiga dimana jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.00 serta standar deviasi 0.738 sehingga dapat dikatakan bahwa auditor untuk mempertahankan etika, auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersama sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa. Hal yang sama pun terlihat pada indikator keempat dimana jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.19 serta standar deviasi 0.646 yang artinya bahwa auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya demi menjaga etika auditor.

### 3. Variabel Pengalaman (X3)

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel pengalaman sebagaimana tergambar pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Pengalaman**

Deskripsi	Mean	Mode	Minimum	Maximum	Std Deviation	Variance
>2 tahun	4.32	4	3	5	.566	.321
Mendeteksi kesalahan	4.10	4	2	5	.594	.353
Perusahaan Go Public	4.08	4	2	5	.614	.377
Pertimbangan tenang	4.21	4	2	5	.608	.369

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat indikator pertama menghasilkan jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4.32 serta standar deviasi 0.566, ini artinya bahwa auditor yang melakukan audit lebih dari 2 tahun dapat

menghasilkan audit yang lebih baik sehingga pengalaman auditor pun semakin meningkat. Begitu pula pada indikator kedua dimana menghasilkan jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.10 serta standar deviasi 0.594. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan. Sama halnya pada indikator ketiga dimana jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.08 serta standar deviasi 0.614 yang artinya pengalaman auditor dapat mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang sudah pernah mengaudit pada perusahaan *Go Public*, dapat menghasilkan audit yang lebih baik pada perusahaan yang belum *Go Public*. Hal yang sama pun terlihat pada indikator keempat dimana jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.21 serta standar deviasi 0.608 yang artinya bahwa auditor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi : jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu.

#### **4. Variabel Kualitas Audit (Y)**

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel kualitas audit sebagaimana tergambar pada tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Kualitas Audit**

Deskripsi	Mean	Mode	Minimum	Maximum	Std Deviation	Variance
Review	4.00	4	2	5	.738	.545
Pengujian Bukti	4.19	4	2	5	.647	.418
Kertas Kerja	4.32	4	3	5	.566	.321
Materialitas	4.10	4	2	5	.595	.353
Temuan Audit	4.08	4	2	5	.614	.377
Akurat	4.21	4	2	5	.608	.369
Pengakuan	4.35	4	2	5	.609	.371

Sumber:  
data diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat indikator pertama menghasilkan jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.00 serta standar deviasi 0.738, ini artinya bahwa dalam semua pekerjaan auditor harus di-review oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat. Begitu pula pada indikator kedua dimana menghasilkan jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.19 serta standar deviasi 0.647. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait riksaan. Sama halnya pada indikator ketiga jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4.32 serta standar deviasi 0.566 yang artinya bahwa auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis. Hal yang sama pun terlihat pada indikator keempat dimana jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.10 serta standar deviasi 0.594 yang artinya bahwa auditor dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku



umum di Indonesia. Sama halnya pada indikator kelima dimana jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.08 serta standar deviasi 0.614 yang artinya bahwa auditor dalam laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif. Begitu pula pada indicator keenam dimana terlihat jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.21 serta standar deviasi 0.608, hal ini menunjukkan bahwa laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal. Hal yang sama pun terlihat pada indicator ketujuh dimana jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4.35 serta standar deviasi 0.609, yang artinya bahwa auditor dalam laporannya harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek audit.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

##### 1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam pada tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Valid Pria	36	72.0
Wanita	14	28.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa auditor pada BPK yang menjadi responden paling banyak berjenis kelamin pria sebanyak 36 orang (72.0%) dan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 14 orang (28.0%). Hal ini menandakan bahwa yang berjenis kelamin pria lebih banyak yang berprofesi sebagai auditor dikarenakan ketahanan fisik dan mental yang berjenis kelamin pria lebih baik daripada wanita.

## 2. Umur

Hasil penelitian berdasarkan umur disajikan dalam pada tabel 4.6 dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur		Frequency	Percent
Valid	20 s/d 30 tahun	7	14.0
	31 s/d 40 tahun	14	28.0
	>40 tahun	29	58.0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100.0</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan auditor pada BPK yang memiliki usia antara 20 s/d 30 tahun sebanyak 7 orang (14%), sedangkan yang memiliki usia antara 31 s/d 40 tahun sebanyak 14 orang (28%) dan yang memiliki usia > 40 tahun sebanyak 29 orang (58%). Hal ini menandakan bahwa auditor pada BPK paling banyak yang memiliki usia >40 tahun yaitu 29 orang (58%), walaupun sudah kurang produktif akan tetapi pada usia > 40 tahun memiliki pengalaman sebagai auditor serta ilmu yang diperolehnya jauh lebih baik sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

## 3. Masa Kerja

Hasil penelitian berdasarkan masa kerja disajikan dalam pada tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

<b>Masa Kerja</b>		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Valid	1 - ≤ 10 tahun	23	46.0
	≥ 11 - ≤ 20 tahun	25	50.0
	≥21 - ≤ 30 tahun	2	4.0
	≥30 tahun	0	0.0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100.0</b>

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa auditor pada BPK yang memiliki masa kerja 1 - ≤ 10 tahun sebanyak 23 orang (46%), auditor pada BPK yang memiliki masa kerja ≥11 - ≤ 20 tahun sebanyak 25 orang (50%), auditor pada BPK yang memiliki masa kerja ≥21 - ≤ 30 tahun sebanyak 2 orang (4%), dan belum ada auditor pada BPK yang memiliki masa kerja ≥ 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja auditor sangat mempengaruhi kualitas audit karena semakin lama masa kerja seorang auditor maka semakin baik pula hasil audit yang dihasilkan.

#### **4. Tingkat Pendidikan**

Hasil penelitian berdasarkan umur disajikan dalam pada tabel 4.8 dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Valid	Sarjana (S1)	43	86.0
	Magister (S2)	2	4.0
	Doktor (S3)	5	10.0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100.0</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa auditor pada BPK yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 43 orang (86.0%), sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan Magister (S2) sebanyak 2 orang (4.0%).dan yang

memiliki tingkat pendidikan Doktor (S3) sebanyak 5 orang (10.0%). Hal ini menandakan bahwa seorang auditor tidak terlalu memetingkan kelanjutan pendidikan dan gelar mereka akan tetapi auditor jauh lebih mementingkan hasil audit, etika dan pengalaman sebagai auditor sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

#### 4.1.3 Uji Kualitas Data

Sesuai dengan ketentuan dan kriteria, dimana sebelum daftar pertanyaan diberikan pada responden daftar pertanyaan telah diuji sebelumnya. Uji coba pratest telah dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan kuesioner namun tidak ditampilkan dalam penelitian ini.

##### 1. Uji Validitas

Dengan mempergunakan bantuan dari *software* SPSS, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Coreccted Item-Total Correlation*. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki  $r$  hitung (*Coreccted Item-Total Correlation*)  $>$   $r$  tabel pada  $n=50$  yaitu 0,398. Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,398, sehingga item – item pertanyaan yang mengukur variabel penelitian dinyatakan valid. Hasil uji validitas variabel Independensi ( $X_1$ ), Etika ( $X_2$ ), dan Pengalaman ( $X_3$ ) diuraikan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Variabel Penelitian**

Variabel	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Independensi	X1.1	0,683	0,398	valid

(X1)	X1.2	0,713	0,398	valid
	X1.3	0,599	0,398	valid
	X1.4	0,674	0,398	valid
Etika (X2)	X2.1	0,603	0,398	valid
	X2.2	0,616	0,398	valid
	X2.3	0,821	0,398	valid
	X2.4	0,803	0,398	valid
Pengalaman (X3)	X3.1	0,681	0,398	valid
	X3.2	0,677	0,398	valid
	X3.3	0,783	0,398	valid
	X3.4	0,611	0,398	valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,721	0,398	valid
	Y.2	0,765	0,398	valid
	Y.3	0,706	0,398	valid
	Y.4	0,599	0,398	valid
	Y.5	0,725	0,398	valid
	Y.6	0,654	0,398	valid
	Y.7	0,641	0,398	valid

Sumber : data diolah (2015)

## 2. Uji Reliabilitas

Pada pengujian ini dilakukan guna menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar,2000). Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS maka koefisien *cronbach's alpha* merupakan uji reabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut supramono dan utami (2004) secara umum suatu instrumen dikatakan realibel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hal ini sebagaimana tergambar pada tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Uji Reabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
----------	----------------	--------------	------------

Independensi (X1)	0,755	0,6	Reliabel
Etika (X2)	0,786	0,6	Reliabel
Pengalaman (X3)	0,765	0,6	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,791	0,6	Reliabel

Sumber: data diolah

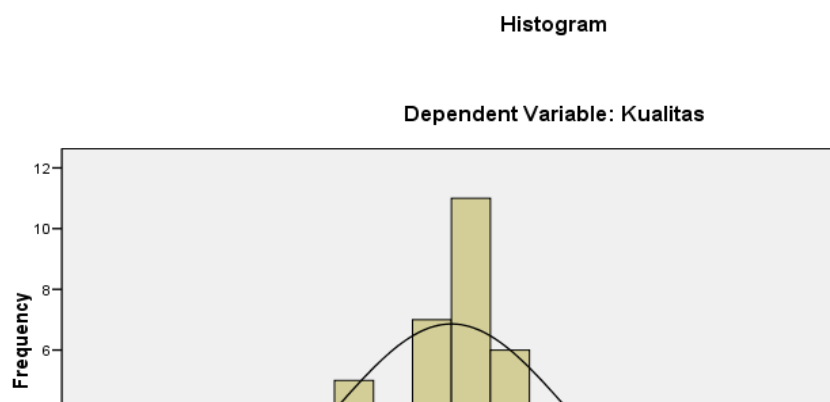
Berdasarkan penyajian tabel diatas, maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Di dalam penelitian ini, adapun uji asumsi klasik yang dipakai yaitu uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, sedangkan uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu. Pengujian uji asumsi klasik ini meliputi :

##### 1. Uji Normalitas

Pada pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terkait) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan normal p\_plot dan diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal. Adapun grafiknya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Normal *Probability Plot*

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, dimana data terlihat menyebar mengikuti diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (*independen*) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel *independen*. VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi. Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Untuk lebih jelasnya Uji Multikolinieritas disajikan dalam tabel 4.11 dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

	Tolerance	VIF
1      Independensi	.529	1.889
Etika	.251	6.614
Pengalaman	.386	1.618

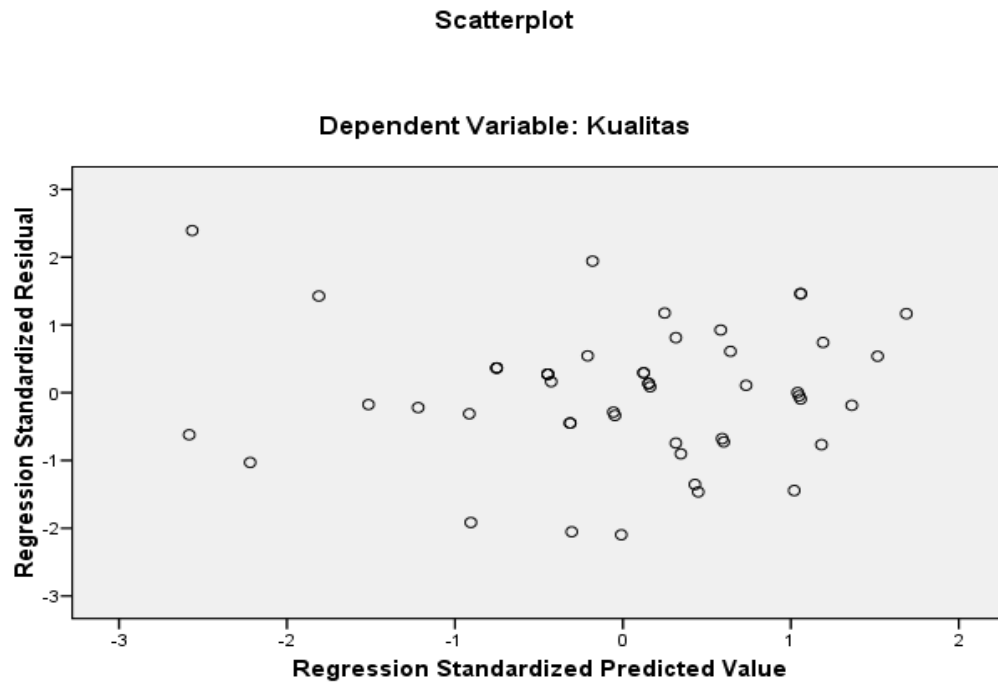
a. Dependent Variable : Kualitas

Berdasarkan hasil tabel diatas, terlihat bahwa dari kedua variabel *independen* dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125). Berikut adalah gambar untuk melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas.





Gambar 4.2 Scatterplot

Dengan menggunakan grafik diatas, maka dapat disimpulkan dimana dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Dengan demikian maka pada grafik diatas menunjukan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, sehingga asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

#### 4.1.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah Independensi (X1), Etika (X2), Pengalaman (X3) mempengaruhi Kualitas Audit (Y). Regresi antara Independensi (X1), Etika (X2), Pengalaman (X3) mempengaruhi Kualitas Audit (Y) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14.322 + 0,565 X1 + 0,660 X2 + 0,463 X3$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 14.322 dapat diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan kualitas audit sebesar 14.322.

Nilai besaran koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 0,565 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel independensi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika independensi mengalami peningkatan sebesar satu, kualitas audit juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,565.

Nilai besaran koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar 0,660 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel etika (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika etika mengalami peningkatan sebesar satu, kualitas audit juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,660.

Nilai besaran koefisien regresi  $\beta_3$  sebesar 0,463 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel pengalaman (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengalaman mengalami peningkatan sebesar satu, kualitas audit juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,463.

#### 4.1.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis bahwa independensi, etika dan pengalaman mempengaruhi kualitas audit dengan menggunakan uji statistik F, uji statistik t dan uji koefisien determinasi.

##### 1. Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.12 dibawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengujian dengan Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	592,774	3	197,591	478,228	.000 <sup>a</sup>
Residual	19,006	46	,413		
Total	611,780	49			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Etika, Pengalaman

b. Dependent Variable: Kualitas

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai uji F hitung sebesar  $478,228 > F \text{ tabel } 3.310$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Hal tersebut berarti jika independensi (X1), etika (X2) dan pengalaman (X3) secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan kualitas audit (Y),

sebaliknya jika kualitas audit (Y) mengalami penurunan. Hal tersebut berarti jika independensi (X1), etika (X2) dan pengalaman (X3) secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan kualitas audit (Y).

## 2. Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing – masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variable independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variable independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Pada penelitian ini uji *t* digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen .

Adapun metode dalam penentuan *t* tabel menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan  $df=n-k-1$  (dalam penelitian ini  $df=50-3-1=46$ ), sehingga didapat nilai *t* tabel sebesar 1,985 disajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengujian dengan Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14,322	6,591		4,202
	Independensi	,565	,073	,323	7,792
	Etika	,660	,074	,537	8,364
	Pengalaman	,463	,076	,343	6,304

a. Dependent Variable: Kualitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung dari masing – masing variabel independen adalah Dari nilai tersebut yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel maka independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan nilai  $t$  hitung dalam penelitian ini lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak demikian pula dengan etika berpengaruh terhadap kualitas audit karena nilai  $t$  hitung dalam penelitian ini lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, sama halnya dengan variabel pengalaman memiliki nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel yang berarti bahwa pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Selain itu pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dianalisis nilai signifikansi berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi, etika dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat alpha 5% .

### 3. Pengujian Hipotesis dengan Uji *Adjusted R2*

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R Square (Adjusted R2)* untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu kompetensi, komitmen dan motivasi mempengaruhi kinerja. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika *Adjusted R2* bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.17 berikut ini :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Pengujian dengan Uji *Adjusted R2***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 <sup>a</sup>	.969	.967	,64279

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Etika, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,969 (96,9%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 96,9 % kualitas audit (Y) pada model dapat diterangkan oleh independensi (X1), etika (X2), dan pengalaman (X3) sedangkan sisanya 3.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Demikian juga jika dilihat dari nilai *adjusted R2* yang bernilai 0,967 yang artinya nilai  $R^2$  yang disesuaikan terhadap independensi, etika dan pengalaman. Berarti 96,7% variabel independensi, etika dan pengalaman dapat menjelaskan kualitas audit sedangkan sisa 3.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1 Independensi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit adalah positif dan signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi independensi sebesar 7.792 dengan signifikan sebesar 0,000 karena nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel ( $7.792 > 4.985$ ). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh independensi adalah searah dengan kualitas audit atau dengan kata lain independensi yang baik/tinggi akan mempengaruhi kualitas audit demikian

sebaliknya bila independensi rendah/buruk maka kualitas audit baik. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa independensi mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sukriah,dkk 2009 dengan judul skripsi “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Inspektorat Pulau Lombok” yang hasil penelitiannya adalah ditemukan bukti empiris bahwa independensi, pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

#### **4.2.2 Etika Berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan etika berpengaruh terhadap kualitas audit adalah positif dan signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi etika sebesar 8.364 dengan signifikan sebesar 0,000 karena nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $8.364 > 4.985$ ). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh etika adalah searah dengan kualitas audit atau dengan kata lain etika yang baik/tinggi akan mempengaruhi kualitas audit demikian sebaliknya bila etika rendah/buruk maka kualitas audit baik. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa etika mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Syafruddin Kitta, 2009 dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang di Moderasi Orientasi Etika Auditor pada Inspektorat Sulawesi Selatan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor

berpengaruh meningkatkan kualitas audit, idealisme orientasi etika auditor tidak menguatkan atau melemahkan hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit.

#### **4.2.3 Pengalaman Berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit adalah positif dan signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi pengalaman sebesar 6.304 dengan signifikan sebesar 0.000 karena nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $6.304 > 4.985$ ). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman adalah searah dengan kualitas audit atau dengan kata lain pengalaman yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila pengalaman rendah/buruk maka kualitas audit akan rendah/buruk. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alim, 2007 dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.” Hasil penelitiannya ini adalah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara itu interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dan diolah, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pemerintah dalam melakukan tugasnya telah mematuhi prinsip-prinsip perilaku dan mematuhi aturan perilaku profesinya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang ditunjang dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan dasar yang dibutuhkan seorang auditor dalam proses audit, sehingga mampu memberikan kontribusi yang baik pada kualitas audit.

#### **5.2 Saran**

1. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada auditor pemerintah dapat menambahkan variabel *good governance*, akuntabilitas, atau motivasi sehingga hasil dari penelitian akan lebih meluas dari penelitian sebelumnya dan dapat fokus meneliti terhadap

kinerja auditor atau kualitas auditor dengan menggunakan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian sekarang.

2. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak bias dalam mengisi kuesioner.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya di auditor pemerintah pada BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) saja, tetapi dapat dilakukan pada auditor pemerintah di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), Inspektorat Kota, atau Inspektorat Provinsi, dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian auditor pemerintah yang bekerja di BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk auditor secara keseluruhan.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Gunawan, J., 2012. Dispepsia. *Continuing Medical Education*, 647-651.
- Abubakar, Rusydi. 2005, Pengaruh Pelaksanaan Bauran Pemasaran.
- Akmal.2006.Pemeriksaan Intern (Internal Audit). Jakarta. PT. Indeks
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. SNA X Makassar. AUEP-08.
- Alvin, A. Arens, Elder Randal J, dan Beasley Mark S, 2007, Auditing dan Pelayanan Verifikasi Jilid 1 : Pendekatan Terpadu, dialih bahasakan oleh Tim Dejacarta, Edisi 9, Indeks : Jakarta.
- Aranya, N., Lachman, R and Amernic, J. 1982. Accountants' Job Satisfaction : A Path Analysis. *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 7, No. 3:201-215.
- Arens, J.Elder, Beasley. 2008. Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi 12. Erlangga, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi.2006. Prosedur Penelitian.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arrens, A.A and Loebbecke, J.K., 2008, *Auditing: An Integrated Approach*, Prentice Hall Inc., New Jersey.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kinerja Audit.IPB.Bogor.
- Ayuningtyas, Harvita Y. dan Pamudji, S. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, (Online), Vol.2, No. 1, (<http://eprints.undip.ac.id/36161>, diakses 20 Oktober 2012).
- Baotham, Sumintorn. 2007. "Effects of professionalism on audit quality and self image of CPAs in Thailand". *International Journal of Business Strategy*,Source Volume: 7 Source Issue: 2
- Bastian, Indra. 2003. Sistem Akuntansi Sektor Publik: Konsep Untuk Pemerintah Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki dan Krisna, Y. Mahardani. 2006. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor

Akuntan Publik di Surabaya.” *Jurnal Manajemen Akuntansi & SistemInformasi MAKSI UNDIP* (Agustus): vol. 6

Bou-Raad, G. 2000. “Internal Auditors and Value-Added Approach: The New Business Regime”, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 15 No. 4, hal. 182-186.

Boynton, W.C. 2006. *Modern Auditing*, New Jersey.

Brink, Viktor Z, Herbert Witt, 1999, *Modern Internal Auditing: Appraising*.

Christiawan. 2002. *Profesionalisme Dalam Era Industrialisasi*. Usahawan, No 3 Th XXIII. Mart. Pp.44.

Carey, P. & Simnett, R. (2006). *Audit Partner Tenure and Audit Quality*. The Accounting Review.

DeAngelo, LE, 2003, *Auditor Size and Audit Quality*, *Journal of Accounting and Economics* December 1981.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gondodiyoto, S. 2007. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Haryono, Jusuf. 2002. *Auditing*. Buku Dua, Yogyakarta: STIE YKPN.

Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. SNAIX. Padang.

<http://davidparsaoran.blogspot.com/2012/07/kompetensi-bagi-auditor-mutlak.html>

<http://sandaaditya.blogspot.com/2011/07/kompetensi-bagi-auditor-mutlak.html>

<http://www.hukumonline.com/berita/baca/holl6423/akuntan-publik-petrus-mitra-winata-dibekukan.2007>

IAPI. 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Edisi April 2009. Penerbit IAPI, Jakarta.

Ida Suraida, 2003, *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman, Resiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung.

Ikatan Akuntansi Indonesia 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat, Jakarta.

- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Edisi Mei 2009. Penerbit Ikatan Akuntan Public Indonesia, Jakarta.
- Janti Soegiastuti, 2005. "Persepsi Masyarakat Terhadap Independensi Auditor Dalam Penampilan (Studi Empiris Pada Analisis Kredit BKK Jawa Tengah)", Tesis, Semarang: PPS Magister Sains Akuntansi UNDIP.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- Kasidi. 2007. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Jawa Tengah". Tesis : Universitas Diponegoro.
- Kisnawati, Baiq. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Vol.8. No.3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Maataram.
- Kitta, Syfaruddin. 2009. Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi Orientasi Etika Auditor.
- Kusharyanti. 2003. "Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Topik Penelitian Dimasa Yang Akan Datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 2, No. 2, 25-34.
- Kusuma, N. F. B. A. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Skripsi. Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Lanjutan standar, panduan dan prosedur audit sistem informasi dari ISACA, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ludigdo. 2001. Survei atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *TEMA*. Volume II Nomor I, Maret.p.49-62.
- Malhotra K. Naresh. 2004. *Marketing Research An Applied Orientation*, second edition, Prentice Hall International Inc, New Jersey
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *SNA X Makassar*.
- Mulyadi. 2008. *Sistem akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Nugroho, B.A. 2010. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan InternPemerintah*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah. 2008. "*Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*", Jakarta: Indonesia.
- Pradita,Okta rezika.2010.Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governanace Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005-2008,Universitas Diponegoro.Semarang.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. Kode Etik dan Standar Audit. Edisi Keempat.
- Ridwan dan Sunarto,. 2007. Statistika untuk penelitian. Bandung. Alfabeta.
- Robbins Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanyoto Gondodiyoto, dan Henny Hendarti. 2007. Audit sistem informasi Service – An Integrated Approach".14th Edition.Pearson Education Limited, Edinburg UK.
- Shaub, Michael K.,and J.Lawrence.1996: Ethics, Experience and Profesional Skepticism : A Situasional Analysis. *Behavioral Research in Accounting 8* : (Supplement) : 124-157
- Soekrisno Agoes, 2007, Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik), Jilid I, Edisi Ketiga, Jakarta.
- Sugiarto, Anton, dkk. 2000. Invasi Pasar dengan Iklan yang Efektif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2012, Statistika untuk Penelitian, Alfabeta : Bandung.
- Sukriah, I. dkk. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Unike Christina.2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian.Universitas Negeri Semarang
- Watkins. Ann L, Hillison, William, Morecroft, Susan E. 2004. Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Empirical Evidence. *Journal Of Accounting Literature*, Vol 23 pp.153-193.

## Lampiran 1

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_ tahun

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Jabatan : \_\_\_\_\_

Pangkat / Golongan : \_\_\_\_\_

Masa Kerja : ☐ 1 s/d 10 tahun ☐ 21 s/d 30 tahun  
☐ 11 s/d 20 tahun ☐ > 30 tahun

Pendidikan Terakhir : ☐ D1 ☐ S1  
☐ D2 ☐ S2  
☐ D3 ☐ S3

---

#### Petunjuk Pengisian:

Berikut ini merupakan pernyataan-pernyataan yang mewakili pendapat-pendapat umum mengenai kondisi di dalam Instansi Bapak/Ibu/Sdr/Sdri berdinas/bertugas. Tidak ada pernyataan yang benar atau salah. Bapak/Ibu/Sdr/Sdri mungkin saja setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Kami ingin mengetahui seberapa jauh Bapak/Ibu/Sdr/Sdri setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan tersebut, dengan memberi tanda *checklist* (v) pada pilihan lingkaran yang tersedia dengan tingkatan skala penilaian sebagai berikut:

**STS berarti Sangat Tidak Setuju, TS berarti Tidak Setuju, N berarti Netral**  
**S berarti Setuju, dan SS berarti Sangat Setuju**

---

<b>KUESIONER</b>						
<b>INDENPENDENSI AUDITOR</b>						
	<b>Pertanyaan / Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi.					
2	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
3	Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan.					
4	Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan.					

<b>ETIKA AUDITOR</b>						
	<b>Pertanyaan / Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
5	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
6	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku.					
7	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersama sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
8	Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.					



PENGALAMAN AUDITOR						
	Pertanyaan / Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
9	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
10	Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.					
11	Saya sudah pernah mengaudit pada perusahaan Go Public, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum Go Public lebih baik.					
12	Auditor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi : jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu.					

KUALITAS AUDIT						
	Pertanyaan / Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
13	Dalam semua pekerjaan saya harus di-review oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
14	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan,temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
15	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis.					

16	Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.					
17	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
18	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
19	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek audit.					

--- SEKIAN & TERIMA KASIH---

## Lampiran 2

		1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 18 19 20 21 22 23 24 25 30																														
No.Res	Karakteristik Responden						INDENPENDENSI AUDITOR					ETIKA AUDITOR					PENGALAMAN AUDITOR					KUALITAS AUDIT										
	Umu r	Jeni s Kel ami n	Jab ata n	Gol ong an	Ma sa Ker ja	Pen didik an	01	02	03	04	TS	05	06	07	08	TS	09	10	11	12	TS	16	17	18	19	20	21	22	TS			
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	24	25	26	27	28	29	30	31	37			
1	4	1	3	4	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
2	4	2	3	3	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
3	4	1	3	4	3	1	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	4	4	4	17	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
4	3	2	2	6	3	1	4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	4	5	3	5	17	4	4	4	4	4	4	4	4	28		
5	4	1	3	4	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	4	5	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	28		
6	2	1	3	4	2	1	4	5	5	5	19	4	4	3	3	14	4	4	5	4	17	4	4	4	4	3	3	3	3	25		
7	4	1	2	6	3	1	4	4	4	4	16	4	4	2	2	12	4	3	5	4	16	4	4	4	4	3	3	3	3	25		
8	4	1	3	4	3	1	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	4	4	2	4	14	5	4	4	4	4	4	4	4	29		
9	4	1	3	6	4	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
10	3	1	3	4	3	1	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18	4	4	4	4	4	4	4	4	28		
11	4	1	3	3	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
12	4	1	3	6	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
13	4	1	3	2	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
14	4	1	3	4	3	2	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
15	4	1	3	4	3	2	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	4	5	5	5	5	34		
16	4	1	3	4	3	3	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	4	5	5	5	5	5	34		
17	3	1	2	3	4	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	4	5	5	5	5	5	34		
18	4	1	2	4	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	3	4	15	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
19	4	1	3	2	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	4	5	4	5	5	5	33		
20	4	1	3	3	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	3	4	5	16	5	5	5	4	5	5	5	5	34		
21	4	1	3	4	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
22	4	1	3	4	3	2	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	5	4	18	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
23	4	1	3	4	4	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
24	2	1	3	4	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
25	3	1	3	4	4	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	3	4	5	17	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
26	3	1	3	6	4	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	3	4	5	17	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
27	4	1	3	4	4	3	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
28	4	1	3	4	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	3	5	5	5	5	5	4	32		
29	4	1	2	4	3	3	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	4	5	4	5	5	5	33		
30	4	1	2	6	3	2	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	4	5	5	5	5	5	34		
31	4	1	2	2	3	3	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	4	3	17	5	5	5	5	4	5	5	5	34		
32	4	1	2	2	3	2	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	4	5	5	5	5	5	5	34		
33	4	2	3	3	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
34	4	3	2	4	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
35	4	2	2	6	2	1	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
36	4	2	3	4	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	35		
37	4	2	3	4	2	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	4	4	18	5	5	5	5	5	5	5	5	35		

38	4	2	3	4	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	35
39	3	4	2	4	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	35
40	4	5	2	2	3	1	5	4	5	5	19	5	4	5	5	19	5	5	4	4	18	5	5	5	5	5	5	5	35
41	4	4	2	6	4	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	5	5	35
42	4	3	3	4	4	1	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	3	4	5	5	17	5	5	5	4	5	5	5	34
43	4	1	3	4	3	1	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19	5	4	5	4	18	5	5	5	5	5	5	5	35
44	2	5	3	4	3	1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	5	4	5	5	5	5	5	34
45	4	2	3	4	4	1	5	4	5	5	19	4	5	3	5	17	4	5	5	5	19	5	5	5	5	4	5	5	34
50	4	3	2	3	3	1	5	5	5	5	20	5	5	3	5	18	4	4	4	3	15	5	5	5	5	5	5	5	35

### Lampiran 3

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas	33,3800	3,53346	50
Independensi	16,5800	2,02121	50
Etika	16,6600	1,79125	50
Pengalaman	17,1400	1,85175	50

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman, Etika, Independensi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
2		
Independensi	.529	1.889
Etika	.251	6.614
Pengalaman	.386	1.618

### Correlations

		Kualitas	Independensi	Etika	Pengalaman
Pearson Correlation	Kualitas	1,000	,869	,914	,812
	Independensi	,869	1,000	,693	,714
	Etika	,914	,693	1,000	,630
	Pengalaman	,812	,714	,630	1,000
Sig. (1-tailed)	Kualitas	.	,000	,000	,000
	Independensi	,000	.	,000	,000
	Etika	,000	,000	.	,000
	Pengalaman	,000	,000	,000	.
N	Kualitas	50	50	50	50
	Independensi	50	50	50	50
	Etika	50	50	50	50
	Pengalaman	50	50	50	50

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Independensi	Etika	Pengalaman
1	1	3,985	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,008	22,863	,83	,20	,01	,02
	3	,004	30,878	,01	,01	,78	,47
	4	,003	34,278	,16	,79	,21	,50

a. Dependent Variable: Kualitas

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24,3991	39,2501	33,3800	3,47814	50
Residual	-1,34764	1,53879	,00000	,62280	50
Std. Predicted Value	-2,582	1,688	,000	1,000	50
Std. Residual	-2,097	2,394	,000	,969	50

a. Dependent Variable: Kualitas

# Lampiran 4

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	592,774	3	197,591	478,228	,000 <sup>a</sup>
	Residual	19,006	46	,413		
	Total	611,780	49			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Etika, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,322	6,591		4,202	,001
	Independensi	,565	,073	,323	7,792	,000
	Etika	,660	,074	,537	8,364	,000
	Pengalaman	,463	,076	,343	6,304	,000

b. Dependent Variable: Kualitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

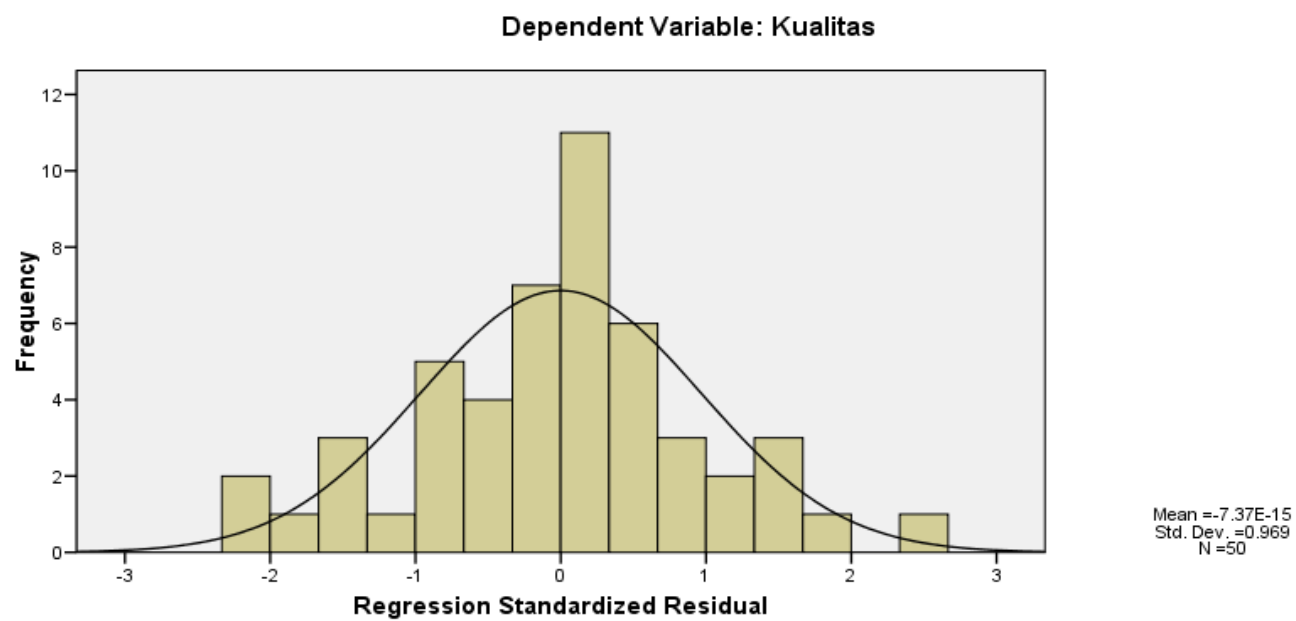
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,984 <sup>a</sup>	,969	,967	,64279	,969	478,228	3	46	,000	1,556

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Etika, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas

## Charts

### Histogram



### Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas

